

***PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – as of December 31, 2013 and for the year then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK		PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	73	I. Statement of Financial Position of Parent Entity
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	75	II. Statement of Comprehensive Income of Parent Entity
III. Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	76	III. Statement of Changes in Equity of Parent Entity
IV. Laporan Arus Kas Entitas Induk	77	IV. Statement of Cash Flows of Parent Entity
V. Daftar Investasi Dalam Entitas Anak dan Asosiasi	78	V. List of Investments in Subsidiaries and Associates

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0125 PJB SMP

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0125 PJB SMP

The Stockholder, Board of Commissioners and Directors

PT Pembangkitan Jawa-Bali

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangunan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti dijelaskan dalam Catatan 23 dan 36 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 95,57% dari jumlah pendapatan usaha untuk tahun 2013 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangunan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2013 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Notes 23 and 36 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 95.57% to total revenues in 2013, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pembangunan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan entitas induk, laporan laba rugi komprehensif entitas induk, laporan perubahan ekuitas entitas induk, laporan arus kas entitas induk, dan daftar investasi dalam entitas anak dan asosiasi, (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan kami mengenai kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR114 0024 PJB SMP dan No. SR114 0025 PJB SMP tanggal 25 Februari 2014.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pembangunan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial of the Company (parent entity), which comprises statements of financial position of parent entity, statements of comprehensive income of parent entity, statements of changes in equity of parent entity, statements of cash flows of parent entity, and list of investments in subsidiaries and associates, (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR114 0024 PJB SMP and No. SR114 0025 PJB SMP dated February 25, 2014.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Sahat Maruli Purba

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0953

25 Februari/February 25, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.270.061 juta tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 18.377.844 juta tanggal 31 Desember 2012	18.969.440	6	19.544.050	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 20,270,061 million as of December 31, 2013 and Rp 18,377,844 million as of December 31, 2012
Properti investasi	233.057	7	232.008	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	1.458.662	8	1.297.972	Investments in associates
Aset pajak tangguhan - bersih	2.436	31	1.285	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	15.948	9,36	22.570	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	67.697	10	66.742	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>20.747.240</u>		<u>21.164.627</u>	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.608.118	11,36	655.092	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.279	12,36	199.676	Time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	16.246.946	13,36	15.153.465	Related parties
Pihak ketiga	15.364	13	61.680	Third parties
Piutang lain-lain	446.157		21.233	Other receivables
Persediaan - bersih	1.448.374	14	2.536.749	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	71.089	15	30.952	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	6.699	9,36	6.699	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	127.907	16	193.533	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	<u>20.080.933</u>		<u>18.859.079</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>40.828.173</u></u>		<u><u>40.023.706</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham				Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	17	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	18	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875		1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28.022.563		27.865.914	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35.323.436		35.166.787	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(546)	19	10.225	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	35.322.890		35.177.012	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.175.610	31	1.271.528	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.103.370	34	988.812	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.278.980		2.260.340	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	950.569	20,36	933.547	Related parties
Pihak ketiga	1.231.683	20	1.042.850	Third parties
Utang lain-lain	662.426	21	107.418	Other payables
Utang pajak	161.834	22	226.949	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	96.792		203.228	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	122.999	34	72.362	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.226.303		2.586.354	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	40.828.173		40.023.706	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	23.613.906	23,36	22.307.041	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	1.095.041	24,36	517.865	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>24.708.947</u>		<u>22.824.906</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	18.442.515	25,36	17.218.184	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.721.177	6	1.544.932	Depreciation
Pemeliharaan	2.010.866	26	1.790.082	Maintenance
Kepegawaian	927.259	27	915.505	Personnel
Lain-lain	608.591	28	404.363	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>23.710.408</u>		<u>21.873.066</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>998.539</u>		<u>951.840</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	35.345	29	35.122	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.820		12.850	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	176.214	8	205.677	Equity in net income of associates
Beban bunga dan keuangan	-		3.491	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	69.643	30	(33.291)	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain - Bersih	<u>283.022</u>		<u>223.849</u>	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	1.281.561		1.175.689	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(323.285)</u>	31	<u>(295.417)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>958.276</u>		<u>880.272</u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	969.022		902.637	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(10.746)</u>		<u>(22.365)</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>958.276</u>		<u>880.272</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	162	32	150	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepemilikan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2012		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.989.883	35.290.756	2.400	35.293.156	Balance as of January 1, 2012
Dividen	33	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	-	(1.026.606)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	30.190	30.190	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	902.637	902.637	(22.365)	880.272	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.865.914	35.166.787	10.225	35.177.012	Balance as of December 31, 2012
Dividen	33	-	-	-	(812.373)	(812.373)	(681)	(813.054)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	656	656	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	969.022	969.022	(10.746)	958.276	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.022.563	35.323.436	(546)	35.322.890	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.528.204	6.847.112	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.464.900)	(6.093.369)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	2.063.304	753.743	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	35.349	95.812	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(490.362)	(388.833)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	1.608.291	460.722	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	89.397	35.324	Withdrawal (placement) of time deposits
Akuisisi entitas anak	-	(109.200)	Acquisition of a subsidiary
Penempatan investasi tidak terdaftar di bursa	(5.000)	-	Additional of investments in non-listed shares
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	-	(65.732)	Additional of investments in associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	15.524	35.798	Dividend received from associates
Perolehan aset tetap	(926.937)	(773.395)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(827.016)	(877.205)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(3.265)	-	Dividend paid to non-controlling interest
Penerimaan setoran modal dari kepentingan nonpengendali	167	-	Additional paid in capital from non-controlling interest
Penambahan piutang pihak berelasi	(81)	(156)	Additional of receivables from related party
Penerimaan piutang pihak berelasi	6.699	195.475	Collection of receivables from related parties
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi	(400)	-	Payment of other payables - related party
Penerimaan utang lain-lain - pihak berelasi	114.373	-	Additional of other payables - related party
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	117.493	195.319	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	898.768	(221.164)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	655.092	869.404	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	51.959	6.839	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang diakuisisi	2.299	13	Cash and cash equivalent at beginning year of subsidiary acquired
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.608.118	655.092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No.16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No.3595.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b. Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- c. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 3.745 karyawan dan 3.046 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No.16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02.Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No. 31 dated April 16, 2010, Supplement No.3595.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- a. Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- b. Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- c. Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

As of December 31, 2013 and 2012 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 3,745 and 3,046, respectively.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013
Komisaris Utama	Bagiyo Riawan
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harijanto
Direktur Utama	Amir Rosidin
Direktur Pengembangan dan Niaga	Muljo Adji AG
Direktur Produksi	R Yuddy Setyo Wicaksono
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Trilaksito Sunu
Direktur Keuangan	Hudiono
Komite Audit	
Ketua	Boy Wahyu Pamudji
Wakil Ketua	Rachmat Harijanto
Sekretaris	Misbachul Munir
Anggota	Abdul Azis Asnawi Hary Noegroho S.

b. Management and Other Information

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	
Bagiyo Riawan	President Commissioner	
Boy Wahyu Pamudji	Commissioners	
Agus Tribusono		
Didin Wahyudin		
Rachmat Harijanto		
Susanto Purnomo	President Director	
Haryanto Widodo	Director of Development	
Muljo Adji AG	and Commerce	
	Director of Production	
Trilaksito Sunu	Director of Human Resources	
Hudiono	and Administration	
	Director of Finance	
Boy Wahyu Pamudji	Audit Committee	
Rachmat Harijanto	Chairman	
Misbachul Munir	Deputy Chairman	
Beni Hermawan	Secretary	
Djoko Susanto	Members	

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basic of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of the subsidiaries is attributed to non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak terdaftar di bursa yang tidak mempunyai kuota harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are categorized as available for sale (AFS) and loans and receivables.

Available-for-sale (AFS)

Investments in non-listed equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS baik yang tercatat dan tidak terdaftar di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, trade account receivable, and other account receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

For listed and non-listed equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- or default or delinquency in interest or principal payments;
- or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika.

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company and its subsidiaries financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Company and its subsidiaries' financial liabilities include trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 - 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30	Installation and powerplant
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	5	General equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk, kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

Construction in progress represents cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, capitalization of borrowing costs (if any). Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting date, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incident to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

As Lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Operating lease payments are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Company and its subsidiaries' losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Company and its subsidiaries accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

o. Beban Ditangguhkan

Biaya pengurusan legal perpanjangan hak tanah dan biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

r. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

o. Deferred Charges

Cost of renewal of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

Computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

r. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

s. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at reporting date.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Perusahaan dan entitas anak menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Interest income

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries policies.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Company and its subsidiaries continues to use the corridor approach as described below.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilutif.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- b) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is not computed since there are no potential dilutive shares.

x. Segment Information

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- c) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 13.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 14.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES**

In the application of the Company and its subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 9 and 13.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 14.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan penggunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 7.

Asset Impairment

Property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 6 and 7, respectively to the consolidated financial statements.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 34.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations are disclosed in Note 34.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly in the following subsidiaries :

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2013	2012		2013	2012
			%	%			
PT PJB Services (PJBS) dan entitas anak/ and its subsidiary	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	2001	262.209	282.939
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/Service	92,00	-	2004	17.173	-
PT Rekadaya Elektrika (RDE) dan entitas anak/ and its subsidiary	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	91,79	89,92	2004	427.383	194.935
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan konsultasi/ Supervision and consultation	99,80	99,80	2010	33.903	26.546
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/Trade, construction, mining and agriculture	72,97	72,97	**)	101.467	101.544

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

***) Belum melakukan kegiatan komersial/Not yet started commercial operation

Pada tahun 2013, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai akta No. 01 tanggal 11 Nopember 2013 dari Devi Prihartanti S.H., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 485.000 juta menjadi Rp 595.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 110.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 89,92% menjadi 91,79%.

Pada tahun 2012, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 15 tanggal 27 Desember 2012 dari Haryanto S.H., pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh RDE ditingkatkan dari Rp 335.000 juta menjadi Rp 485.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 150.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 85,41% menjadi 89,92%.

Pada tahun 2012, PJB membeli 73% saham NII dari Sri Andini dan Muhammad Soleh Thamrin dengan harga perolehan Rp 109.200 juta.

Pada tahun 2013, PJBS melakukan penetapan investasi melalui penyeteroran sebesar Rp 2.500 juta atau sebanyak 92% saham MKP yang memberikan kontrol PJBS atas kebijakan keuangan dan operasi dari MKP.

Pada saat tanggal akuisisi MKP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

In 2013, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 01 dated November 11, 2013 of notary Devi Prihartanti S.H., the stockholders agreed to increase the subscribed and fully paid-up capital from Rp 485,000 million to Rp 595,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 110,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 89.92% to 91.79%.

In 2012, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 15 dated December 27, 2012 of notary Haryanto S.H., the stockholders agreed to increase the subscribed and fully paid-up capital of RDE from Rp 335,000 million to Rp 485,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 150,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 85.41% to 89.92%.

In 2012, PJB purchased 73% shares of NII from Sri Andini and Muhammad Soleh Thamrin with cost of investment amounting to Rp 109,200 million.

In 2013, PJBS made an investment at acquisition cost of Rp 2,500 million or 92% shares of MKP which provided the PJBS control over the financial and operating policies of MKP.

As of the date of the acquisition of MKP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2013	
Kas dan setara kas	4.967	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.338	Trade accounts receivable
Biaya dibayar dimuka	47	Prepaid expenses
Aset tetap – nett	1.975	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	108	Deferred tax assets
Utang pajak	(2.288)	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	(163)	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	(434)	Employee benefits obligation
Utang kepada pihak berelasi	(4.351)	Payable to related party
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>8.199</u>	Fair Value of Net Assets Acquired

Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Gain on purchase with discount arose on acquisition of are as follows:

	2013	
Biaya akuisisi	2.500	Acquisition cost
Kepentingan nonpengendali	656	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(8.199)	Fair value of identifiable net assets acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>(5.043)</u>	Gain on purchase with discount

Diskon yang diperoleh dari akuisisi tersebut dicatat sebagai akun lain-lain – bersih (Catatan 30).

Discount arising from the acquisition is recorded as others-net (Note 30).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

6. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013
Biaya perolehan					
Tanah	1.404.219	60	1.050	74	1.403.303
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.076.101	1.925	-	49.271	9.127.297
Instalasi dan mesin pembangkit	21.858.058	246.265	-	589.843	22.694.166
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.578.940	(280)	-	140.262	4.718.922
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10.031	-	-	1.880	11.911
Peralatan umum	429.778	76.011	-	(27.933)	477.856
Kendaraan bermotor	57.025	25.892	-	(2.039)	80.878
Sub jumlah	37.414.152	349.873	1.050	751.358	38.514.333
Pekerjaan dalam pelaksanaan	341.463	967.565	-	(1.105.971)	203.057
Aset tidak digunakan dalam operasi	166.279	1.219	-	354.613	522.111
Jumlah	37.921.894	1.318.657	1.050	-	39.239.501
Akumulasi penyusutan					
Bangunan umum, waduk dan prasarana	3.456.085	246.528	-	(1.664)	3.700.949
Instalasi dan mesin pembangkit	12.615.600	1.234.344	-	(126.006)	13.723.938
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.812.261	183.901	-	(454)	1.995.708
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.283	931	-	(947)	1.267
Peralatan umum	281.791	49.865	-	(974)	330.682
Kendaraan bermotor	44.545	5.608	-	(2.906)	47.247
Sub jumlah	18.211.565	1.721.177	-	(132.951)	19.799.791
Aset tidak digunakan dalam operasi	166.279	171.040	-	132.951	470.270
Jumlah	18.377.844	1.892.217	-	-	20.270.061
Jumlah tercatat	19.544.050				18.969.440

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.401.528	17.761	10.742	(4.328)	1.404.219	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.013.285	38.280	-	24.536	9.076.101	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	20.609.763	1.190.614	92.334	150.015	21.858.058	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.273.854	299.193	-	5.893	4.578.940	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.298	280	-	8.453	10.031	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	336.058	56.239	60	37.541	429.778	General equipment
Kendaraan bermotor	45.679	2.046	-	9.300	57.025	Motor vehicles
Sub jumlah	35.681.465	1.604.413	103.136	231.410	37.414.152	Sub total
Pekerjaan dalam pelaksanaan	52.749	643.626	15.998	(338.914)	341.463	Construction in Progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	55.525	32.780	29.530	107.504	166.279	Asset not used in operations
Jumlah	35.789.739	2.280.819	148.664	-	37.921.894	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	3.215.486	246.454	-	(5.855)	3.456.085	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	11.618.246	1.085.547	-	(88.193)	12.615.600	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.642.127	173.923	-	(3.789)	1.812.261	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.166	117	-	-	1.283	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	243.553	37.347	-	891	281.791	General equipment
Kendaraan bermotor	43.269	1.544	-	(268)	44.545	Motor vehicles
Sub jumlah	16.763.847	1.544.932	-	(97.214)	18.211.565	Sub totals
Aset tidak digunakan dalam operasi	46.234	75.820	52.989	97.214	166.279	Asset not used in operations
Jumlah	16.810.081	1.620.752	-	-	18.377.844	Total
Jumlah tercatat	18.979.658				19.544.050	Net carrying value

Pada tahun 2013, penambahan aset tetap termasuk biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap PT Mitra Karya Prima yang diakuisisi masing-masing sebesar Rp 2.076 juta dan Rp 101 juta.

In 2013, additions to property, plant and equipment includes cost and accumulated depreciation of property, plant and equipment from acquisition of PT Mitra Karya Prima amounting Rp 2,076 million and Rp 101 million.

Beban penyusutan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.721.177 juta dan Rp 1.544.932 juta dialokasikan sebagai beban usaha.

Depreciation expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 1,721,177 million and Rp 1,544,932 million, was allocated to operating expense.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian pengalihan aset tetap dan prasarannya atas PLTG Muara Tawar blok 3 dan 4 (6x143 MW). Harga kesepakatan pengalihan aset tetap sebesar Rp 1.442.855 juta didasarkan pada laporan penilai dari Yanuar Bey dan Rekan tanggal 24 Januari 2012. Transfer kepemilikan, pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan berpindah terhitung sejak tanggal 1 Juni 2012. Pembayaran atas pengalihan aset tetap tersebut diperhitungkan dengan piutang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp 1.451.509 juta (Catatan 13).

On March 28, 2012, the Company and PT PLN (Persero) signed agreement transfer of property, plant and equipment and infrastructure aspects of PLTG Muara Tawar block 3 and 4 (6x143 MW). Price agreement of transfer amounting to Rp1,442,855 million based on appraisal report of Yanuar Bey dan Rekan on January 24, 2012. Ownership, management, operation and maintenance was transferred on June 1, 2012. Payment is made by offset to the Company's account receivable to PT PLN (Persero) amounting to Rp 1,451,509 million (Note 13).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 until 2036. The extension of the expired legal right of land and transfer of the certificates in the name of the Company is still under process. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, kendaraan bermotor dengan jumlah tercatat sebesar Rp 16.938.851 juta diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai penanggung utama, pihak berelasi dan PT Asuransi Videi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.639 juta dan Rp 66.576 juta tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment of the Company, except land, motor vehicles with carrying value of Rp 16,938,851 million were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Asuransi Jasa Indonesia, related party as the lead underwriter, and PT Asuransi Videi with insurance coverage amounting to US\$ 4,639 million and Rp 66,576 million at December 31, 2013 and 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 2.777.083 juta.

As of December 31, 2013, gross carrying value of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounts to Rp 2,777,083 million.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 44.348.360 juta.

Fair value of property, plant and equipment as of December 31, 2013 amounted to Rp 44,348,360 million.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pembangkit		
Tenaga gas uap (PLTGU)	136.651	82.028
Tenaga uap (PLTU)	24.885	179.086
Tenaga gas (PLTG)	69	40.655
Tenaga air (PLTA)	2	22.373
Fungsi pendukung	41.450	17.321
Jumlah	<u>203.057</u>	<u>341.463</u>

Pembangkit

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2013 terutama merupakan pekerjaan generator H2 plant dan *Compressed Natural Gas* (CNG) di Muara Tawar dan pekerjaan Generator Hypochlorine di Gresik.

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2012 terutama merupakan pekerjaan High Pressure Heater (HPH) 5,6,7 untuk PLTU Paiton, pekerjaan jasa relokasi dan pembangunan instalasi travo 150 kV untuk PLTGU Gresik, pekerjaan retrofit kontrol PLTU #3 dan #4 untuk PLTU Gresik, pekerjaan Rotor Steam Turbine Generator, pekerjaan retubing HRSG 1.1, 1.2 dan 1.3 untuk PLTGU Muara Karang.

Fungsi Pendukung

Pekerjaan dalam pelaksanaan fungsi pendukung terutama merupakan pekerjaan rehabilitasi gedung kantor Unit Bisnis Pembangkitan Muara Karang di Jakarta dan pembangunan gedung Kantor PJBS di Sidoarjo.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai pada tahun 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal pelaporan.

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi serta aset tetap akan diperbaiki.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi merupakan kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 171.040 juta tahun 2013 dan Rp 75.820 juta tahun 2012 dicatat sebagai lain-lain bersih (Catatan 30).

Construction in Progress

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

Power plant
Steam gas power plant (PLTGU)
Steam power plant (PLTU)
Gas power plant (PLTG)
Hydro power plant (PLTA)
Supporting function
Total

Power Plants

Power plants under construction in 2013 consist mainly of H2 generator plant and Compressed Natural Gas (CNG) in Muara Tawar and Hypochlorine Generator in Gresik.

Power plants under construction in 2012 consist mainly of High Preassure Heater (HPH) 5,6,7 Fabrication of PLTU Paiton, relocation and construction of 150 kV transformer installation for PLTGU Gresik, retrofit PLTU #3 and #4 of PLTU Gresik, Rotor Steam Turbine Generator and retubing of HRSG 1.1, 1.2 and 1.3 for PLTGU Muara Karang.

Supporting Function

Supporting function pertains to office building rehabilitation of Unit Bisnis Pembangkitan Muara Karang in Jakarta and office building of PJBS in Sidoarjo.

Construction in progress are expected to be completed in 2014.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress as of the reporting date.

Assets Not Used In Operations

Assets not used in operations comprised of property, plant and equipment to be relocated and not yet used in operations and property, plant and equipment to be repaired.

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations and from impairment losses of assets not used in operations amounting Rp 171,040 million in 2013 and Rp 75,820 million in 2012 are recorded as others - net (Note 30).

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

7. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi – Jawa Barat, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan – Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 3.287 juta dan Rp 4.445 juta pada tahun 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai lain-lain bersih.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 309.074 juta dan Rp 302.723 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

7. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land rented to and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit – North Jakarta and Asahan – North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. The management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 3,287 million and Rp 4,445 million in 2013 and 2012, respectively, which is presented under others - net.

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 309,074 million and Rp 302,723 million, respectively, which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

8. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Details of investments in associates are as follows :

Nama Entitas Asosiasi/ Name of associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2013 %	2012 %
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2011	26,06	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	*)	40,25	40,25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	2010	49,00	49,00

*) Belum melakukan kegiatan komersial/Not yet started commercial operation

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2013/ Carrying amount January 1, 2013	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2013/ Carrying amount December 31, 2013	
PT Sumber Segara Primadaya	605.361	-	76.422	681.783	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	245.652	-	54.313	299.965	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	407.057	-	26.381	433.438	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	39.902	(15.524)	19.098	43.476	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	1.297.972	(15.524)	176.214	1.458.662	Total

	Jumlah tercatat 1 Januari 2012/ Carrying amount January 1, 2012	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2012/ Carrying amount December 31, 2012	
PT Sumber Segara Primadaya	528.020	(17.946)	95.287	605.361	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	168.052	-	77.600	245.652	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	193.995	194.872	18.190	407.057	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	43.154	(17.852)	14.600	39.902	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	933.221	159.074	205.677	1.297.972	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Jumlah Aset	14.176.223	8.311.378	Total Assets
Jumlah Liabilitas	10.188.837	5.857.134	Total Liabilities
Aset bersih	24.365.060	14.168.512	Net Assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	5.082.440	3.547.967	Total revenues for the year
Laba bersih tahun berjalan	510.910	436.318	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the electricity business industry similar to the Company and its subsidiaries.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tahun 2012, Perusahaan meningkatkan investasi saham BPI sebesar Rp 65.732 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

In 2012, the Company increased its investment in shares of BPI amounting to Rp 65,732 million without changing its percentage of ownership.

Pada tahun 2012, Perusahaan juga meningkatkan investasi saham BPI melalui pembelian saham NII dari pemegang saham lain sebesar Rp 129.140 juta (Catatan 5), sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan menjadi 40,25%.

In 2012, the Company also increased its investment in shares of BPI by purchasing shares of NII from other stockholders amounting to Rp 129,140 million, (Note 5), thus the Company percentage of ownership increased to 40.25%.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp 15.524 juta dan Rp 17.852 juta.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh dividen dari S2P sebesar US\$ 1.862.000 setara dengan Rp 17.946 juta.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

In 2013 and 2012, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp 15,524 million and Rp 17,852 million, respectively.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

In 2012, the Company received dividend from S2P amounting to US\$ 1,862,000 equivalent to Rp 17,946 million.

9. PIUTANG PIHAK BERELASI

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)	22.345	29.048
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	-	204
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	302	17
Jumlah	22.647	29.269
Dikurangi bagian jangka pendek	(6.699)	(6.699)
Bagian jangka panjang	15.948	22.570

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak melakukan konversi pinjaman menjadi penyertaan saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan menjual seluruh pinjaman kepada PT Widjajatunggal Sejahtera sebesar Rp 84.816 juta, keuntungan diakui oleh Perusahaan sebesar Rp 23.739 juta, termasuk keuntungan atas penjualan investasi saham Meppogen.

9. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)	22.345	29.048
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	-	204
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	302	17
Total	22.647	29.269
Less current portion	(6.699)	(6.699)
Long-term portion	15.948	22.570

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible debt to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatra. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with added premium of 15% per annum.

In 2012, the Company sold the entire convertible debt to PT Widjajatunggal Sejahtera amounting to Rp 84,816 million, gain recognized by the Company amounted to Rp 23,739 million, including the gain from sale of shares in Meppogen.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3.675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan Perusahaan. KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan pertama pokok piutang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

Pada tanggal 29 Februari 2012, Perusahaan menyetujui amandemen perjanjian pinjaman, jumlah pinjaman dikonversi ke dalam mata uang Rupiah menjadi sebesar Rp 33.494 juta. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menerima pembayaran pokok masing-masing sebesar Rp 6.699 juta and Rp 4.466 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang kepada KPJB terdiri atas pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 22.329 juta dan Rp 29.028 juta, serta bunga masing-masing sebesar Rp 16 juta dan Rp 20 juta.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, the Company agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3,675 million and the loan bears interest at 14% per annum. The purpose of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with the the Company, which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the first installment of principal payment started on December 29, 2012.

On February 29, 2012, the Company agreed to amend the loan agreement and the shareholder loan was converted to Rupiah, amounting to Rp 33,494 million. In 2013 and 2012, the Company received principal payment amounting to Rp 6,699 million and Rp 4,466 million.

As of December 31, 2013 and 2012, receivable from KPJB consists of principal amounting Rp 22,329 million and Rp 29,028 million, and interest amounting Rp 16 million and Rp 20 million.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

10. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Karyawan	41.001	41.352	Employees
Beban tangguhan			Deferred charges
Perangkat lunak komputer - bersih	7.940	14.553	Computer software - net
Hak atas tanah - bersih	10.713	7.886	Landrights - net
Biaya pengembangan proyek	3.043	2.951	Development project
Investasi tidak terdaftar di bursa	5.000	-	Investment in non-listed shares
Jumlah	<u>67.697</u>	<u>66.742</u>	Total

Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.556 juta dan Rp 2.931 juta (Catatan 28).

Amortization expense of deferred charges in 2013 and 2012 amounted to Rp 2,556 million and Rp 2,931 million, respectively (Note 28).

11. KAS DAN SETARA KAS

11. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Kas	4.884	2.654	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	342.799	22.440	Rupiah
US\$	50.647	42.166	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	261.208	162.503	Rupiah
US\$	204.849	17.930	US\$
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	234.476	48.710	Rupiah
US\$	3.699	2.924	US\$
Bank Tabungan Negara - Rupiah	4.972	7.600	Bank Tabungan Negara - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>1.102.650</u>	<u>304.273</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	167.985	23.121	Bank Bukopin - Rupiah
Bank International Indonesia			Bank International Indonesia
Rupiah	3.040	84.954	Rupiah
US\$	48.495	38.217	US\$
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	-	59.230	Rupiah
US\$	-	557	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	3.178	333	Rupiah
EUR	2.886	196	EUR
Jumlah pihak ketiga	<u>225.584</u>	<u>206.608</u>	Total third parties
Jumlah kas dan bank	<u>1.333.118</u>	<u>513.535</u>	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	10.000	103	Rupiah
US\$	-	725	US\$
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	235.000	129.784	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	20.000	-	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>265.000</u>	<u>130.612</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third party
Bank Bukopin	10.000	-	Bank Bukopin
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	-	3.886	Rupiah
US\$	-	7.059	US\$
Jumlah pihak ketiga	<u>10.000</u>	<u>10.945</u>	Total third parties
Jumlah setara kas	<u>275.000</u>	<u>141.557</u>	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	<u>1.608.118</u>	<u>655.092</u>	Total cash and cash equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,50% - 7,25%	5,50% - 7,25%	Rupiah
US\$	-	0,50% - 0,75%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign
currencies are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
US\$	25.243.295	307.690	11.331.762	109.578	US\$
EUR	171.592	2.886	15.253	196	EUR
Jumlah		<u>310.576</u>		<u>109.774</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh/*In full amounts*

12. DEPOSITO BERJANGKA

12. TIME DEPOSITS

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2012	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	110.279	155.633	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	-	10.000	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Bank Mandiri - Rupiah	-	10.097	Bank Mandiri - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>110.279</u>	<u>175.730</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	-	10.000	Bank Bukopin - Rupiah
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	-	5.681	Rupiah
US\$	-	8.265	US\$
Jumlah pihak ketiga	<u>-</u>	<u>23.946</u>	Total third parties
Jumlah	<u>110.279</u>	<u>199.676</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 7,25%	4,75% - 7,00%	Rupiah
US\$	-	0,75% - 1,00%	US\$

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, deposito
berjangka dalam mata uang asing masing-masing
sebesar nihil dan US\$ 854.748.

On December 31, 2013 and 2012, time deposit in
foreign currency amounted to nil and US\$ 854,748,
respectively.

13. PIUTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT PLN (Persero)	16.244.565	15.147.490	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power	1.910	224	PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya	443	2.211	PT Sumber Segara Primadaya
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	23	573	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	5	-	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal	-	2.967	PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal
Sub-jumlah	16.246.946	15.153.465	Subtotal
Pihak ketiga	15.364	61.680	Third parties
Jumlah	16.262.310	15.215.145	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	2.076.249	1.396.271	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	2.250.239	1.366.897	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	2.057.628	1.463.191	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	9.878.194	10.988.786	More than 60 days
Jumlah	16.262.310	15.215.145	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha diperhitungkan terhadap:

Perusahaan
Perusahaan

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian bahan bakar minyak	520.335	6.738.017	Payment in advance of trade accounts payable for fuel purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian batubara	21.128	7.078	Payment in advance of trade accounts payable for coals purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian gas	14.524.085	8.494.653	Payment in advance of trade accounts payable for natural gas purchase
Pembayaran dividen (Catatan 33)	812.373	1.026.606	Dividends payment (Note 33)
Pembayaran pengalihan aset tetap (Catatan 6)	-	1.451.509	Payment for transfer of property, plant and equipment (Note 6)
Lain-lain	518	1.571	Others
Jumlah	15.878.439	17.719.434	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

14. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Bahan bakar dan pelumas	1.177.930	1.985.224
Material pemeliharaan	290.607	578.806
Jumlah	1.468.537	2.564.030
Penyisihan penurunan nilai	(20.163)	(27.281)
Bersih	1.448.374	2.536.749
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal tahun	(27.281)	(21.948)
Pemulihan (penambahan)	7.118	(5.333)
Saldo akhir tahun	(20.163)	(27.281)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

14. INVENTORIES

Fuel and lubricants
Maintenance materials
Total
Allowance for decline in value
Net

Movement in the allowance for
decline in value:
Balance at beginning of year
Recovery (additions)
Balance at end of year

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

15. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai.

15. PREPAID TAXES

This account represent overpayment of Value Added Tax.

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Biaya dibayar dimuka		
Premi asuransi	83.507	67.095
Gaji	20.328	17.426
Lain-lain	8.821	11.279
Uang muka - impor	15.251	97.733
Jumlah	127.907	193.533

16. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Prepaid expenses
Insurance premiums
Salaries
Others
Advances - import
Total

17. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31 , 2013 dan/and 2012			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	3.000.000	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6.000.000.000	100,00	3.000.000	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT PJB Services	4.732	3.051
PT Rekadaya ElektriKA	(35.446)	(23.010)
PT Navigat Innovative Indonesia	30.168	30.184
Jumlah	<u>(546)</u>	<u>10.225</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT PJB Services	1.696	671
PT Rekadaya ElektriKA	(12.426)	(23.030)
PT Navigat Innovative Indonesia	(16)	(6)
Jumlah	<u>(10.746)</u>	<u>(22.365)</u>

19. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	
b. Non-controlling interest income (loss) of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	

20. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian bahan bakar, barang dan jasa sebagai berikut:

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables arising from purchases of fuel, goods and services as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Suppliers
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT Pertamina (Persero)	631.008	718.788	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara	298.007	207.582	PT Perusahaan Gas Negara
PT PLN Batubara	20.987	-	PT PLN Batubara
PT PLN (Persero)	567	4.960	PT PLN (Persero)
PT Wijaya Karya Beton	-	1.799	PT Wijaya Karya Beton
PT Indonesia Comnets Plus	-	280	PT Indonesia Comnets Plus
PT Indonesia Power	-	138	PT Indonesia Power
Jumlah pihak berelasi	<u>950.569</u>	<u>933.547</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Kangean Energy Indonesia Ltd.	301.251	200.872	Kangean Energy Indonesia Ltd.
PT Adaro	204.361	109.736	PT Adaro
PT Poeser Indonesia	102.316	74.323	PT Poeser Indonesia
PT Media Karya Sentosa	91.772	60.289	PT Media Karya Sentosa
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	531.983	597.630	Others (each below 5% of total)
Jumlah pihak ketiga	<u>1.231.683</u>	<u>1.042.850</u>	Total third parties
Jumlah	<u>2.182.252</u>	<u>1.976.397</u>	Total

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	90.417	127.230	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	743.008	806.461	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	81.368	62.296	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	1.267.459	980.410	More than 60 days
Jumlah	<u>2.182.252</u>	<u>1.976.397</u>	Total

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
PT PLN (Persero)	114.373	-	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	399	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
Konsorsium PP - Odira - Adcomptech	366.324	-	Consortium PP - Odira - Adcomptech
Lain-lain	181.330	107.418	Others
Jumlah	<u>662.426</u>	<u>107.418</u>	Total

Pada tanggal 12 April 2013, RDE, entitas anak dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian dana talangan proyek PLTU Timika 4x7 MW dengan jumlah dana talangan maksimal sebesar Rp 350.000 juta.

As of April 12, 2013, RDE, a subsidiary and PT PLN (Persero) entered into agreement related to project advance PLTU Timika 4x7 MW with maximum amount of project advance Rp 350,000 million.

Utang atas dana talangan ini akan diperhitungkan dengan tagihan RDE, entitas anak kepada PT PLN (Persero).

Payable regarding this advance will be included with RDE, a subsidiary receivables to PT PLN (Persero).

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pajak kini (Catatan 31)			Current tax (Note 31)
Perusahaan	88.956	191.426	The Company
Entitas anak	755	3.576	Subsidiaries
Pajak final - entitas anak	12.266	4.027	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	10.322	5.865	Article 21
Pasal 23	3.364	2.363	Article 23
Pasal 25	27.206	161	Article 25
Pasal 4 (2)	4.532	-	Article 4 (2)
Pasal 29 - entitas anak	1.404	-	Article 29 - subsidiaries
Lainnya	-	2.512	Others
Pajak pertambahan nilai	13.029	17.019	Value added tax
Jumlah	<u>161.834</u>	<u>226.949</u>	Total

23. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 36) sebagai berikut:

	2013	2012
Penjualan tenaga listrik		
Dalam jutaan Rupiah	23.613.906	22.307.041
Kuantitas dalam kWh *)	27.437.493.508	25.654.021.020
*) Dalam jumlah penuh		*) In full amount

23. SALE OF ELECTRICITY

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 36), as follows:

Sale of electricity
In million Rupiah
Quantity in kWh *)

24. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan dan konstruksi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 36) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Jasa operasi dan pemeliharaan		
Pihak berelasi	762.953	373.391
Pihak ketiga	57.952	31.129
Jumlah	820.905	404.520
Konstruksi		
Pihak berelasi	253.604	110.960
Pihak ketiga	1.442	2.385
Jumlah	255.046	113.345
Lain-lain - pihak berelasi	19.090	-
Jumlah	1.095.041	517.865

Operation and maintenance services
Related Parties
Third Parties
Total

Constructions
Related Parties
Third Parties
Total

Others - related parties

Total

25. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	2013	2012
Bahan bakar minyak		
Solar (HSD)	839.700	2.714.220
Residu (MFO)	73.866	2.146.117
Minyak diesel industri (IDO)	-	13.785
Jumlah	913.566	4.874.122
Bahan bakar non-minyak		
Gas alam	16.140.563	10.414.039
Batubara	1.145.166	1.735.877
Air	199.079	159.725
Bahan kimia dan bahan lainnya	10.340	10.875
Pajak air permukaan	20.157	11.359
Jumlah	17.515.305	12.331.875
Minyak pelumas	13.644	12.187
Jumlah	18.442.515	17.218.184

Fuel
Solar high speed diesel (HSD)
Marine fuel oil (MFO)
Industrial diesel oil (IDO)
Total

Nonfuel
Natural gas
Coals
Hydro
Chemical and other materials
Surface water tax
Total

Lubricants

Total

64,16% dan 56,89% dari jumlah beban bahan bakar dan pelumas masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012, dibeli dari pihak berelasi (Catatan 36).

64.16% and 56.89% of the total fuel and lubricant expense for 2013 and 2012, respectively, are purchased from related parties (Note 36).

26. BEBAN PEMELIHARAAN

26. MAINTENANCE EXPENSES

	2013	2012	
Pemakaian material pemeliharaan	944.913	1.011.235	Maintenance materials used
Jasa borongan			Contracted services
Mesin pembangkit dan perlengkapan	528.102	415.981	Machine generator and equipment
Tanah, bangunan dan infrastruktur	53.506	35.340	Land, building and infrastructure
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	332.781	197.532	Motor vehicles, mobile equipment and others
Perlengkapan umum	151.564	129.994	General equipment
Jumlah	<u>2.010.866</u>	<u>1.790.082</u>	Total

27. BEBAN KEPEGAWAIAN

27. PERSONNEL EXPENSES

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	366.059	347.383	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 34)	238.669	271.590	Employee benefits (Note 34)
Bonus dan insentif karyawan	203.876	176.901	Employee bonus and incentives
Pendidikan dan pelatihan	38.269	43.507	Education and trainings
Tunjangan kesehatan	31.552	28.601	Medical allowances
Lain-lain	48.834	47.523	Others
Jumlah	<u>927.259</u>	<u>915.505</u>	Total

28. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

28. OTHER OPERATING EXPENSES

	2013	2012	
Beban kontrak	352.261	189.034	Contract expense
Asuransi	93.901	74.502	Insurance
Honorarium	30.006	28.480	Honorarium
Perjalanan dinas	20.837	18.791	Business travelling
Konsumsi	13.984	14.432	Meals consumption
Pos dan telekomunikasi	12.303	11.004	Postage and telecommunication
Pajak bumi dan bangunan	11.680	10.167	Land and building taxes
Perlengkapan kantor	8.679	10.255	Office supplies
Listrik, gas dan air	6.664	6.029	Electricity, gas and water
Keamanan	3.594	6.571	Security
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 10)	2.556	2.931	Amortization of deferred charges (Note 10)
Iuran, abonemen dan iklan	2.066	2.321	Dues, subscription and advertising
Penerbitan dan pameran	1.243	2.669	Publishing and exhibition
Lain-lain	48.817	27.177	Others
Jumlah	<u>608.591</u>	<u>404.363</u>	Total

29. PENGHASILAN BUNGA

29. INTEREST INCOME

	2013	2012	
Piutang pihak berelasi (Catatan 9 dan 36)	3.696	13.470	Receivables from related parties (Notes 9 and 36)
Jasa giro dan deposito berjangka	31.649	21.652	Current account and time deposits
Jumlah	<u>35.345</u>	<u>35.122</u>	Total

30. LAIN-LAIN – BERSIH

	2013
Klaim asuransi	129.667
Penghasilan dari swap gas (Catatan 39)	59.582
Penghasilan denda	16.844
Sewa dan kompensasi lainnya	7.308
Keuntungan dari pembelian dengan diskon (Catatan 5)	5.043
Beban pengembangan masyarakat	(11.435)
Penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 6)	(171.040)
Lain-lain - bersih	33.674
Jumlah - bersih	69.643

30. OTHERS-NET

	2012
Insurance claimed	-
Income from gas swap (Note 39)	40.432
Penalty income	22.517
Rent and other compensation	9.908
Gain on purchase with discount (Note 5)	-
Community development expenses	(10.544)
Impairment in assets not used in operations (Note 6)	(75.820)
Others - net	(19.784)
Total - net	(33.291)

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2013
Pajak kini	408.089
Pajak penghasilan final	12.266
Manfaat pajak tangguhan	(97.070)
Beban pajak	323.285

31. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2012
Current tax	380.116
Final income tax	5.917
Deferred tax benefit	(90.616)
Tax expense	295.417

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.281.561
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	43.289
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.324.850

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

	2012
Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	1.175.689
Loss (income) before tax of the subsidiaries	(6.960)
Income before tax of the Company	1.182.649

Perbedaan temporer:

Temporary differences:

Beban penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi	171.040	75.820	Impairment in value of assets not used in operations
Beban imbalan kerja	159.013	187.097	Provision for employee benefits
Beban penurunan nilai persediaan	(6.996)	1.899	Decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	60.615	94.090	Depreciation of property, plant and equipment
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	54.388	86.513	Employee welfare, donation, medical and other expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(176.214)	(205.677)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(25.428)	(24.348)	Income already subjected to final tax
Beban lain yang tidak dapat diperhitungkan	27.288	80.513	Other nondeductible expenses
Laba kena pajak Perusahaan	1.588.556	1.478.556	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2013	2012	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	397.139	369.639	The Company
Entitas anak	10.950	10.477	Subsidiaries
Jumlah	408.089	380.116	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	10.719	38.881	Article 22
Pasal 23	11.281	17.782	Article 23
Pasal 25	286.183	121.551	Article 25
Jumlah	308.183	178.214	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	413	-	Article 22
Pasal 23	5.665	4.593	Article 23
Pasal 25	4.117	2.307	Article 25
Jumlah	10.195	6.900	Total
Jumlah pajak dibayar dimuka	318.378	185.114	Total prepaid taxes
Jumlah utang pajak kini	89.711	195.002	Total current tax payable
Rincian utang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	88.956	191.426	The Company
Entitas anak	755	3.576	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	89.711	195.002	Total current tax payable

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan tahun 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Kantor Pelayanan Pajak.

The 2012 taxable income and current tax payable of the Company in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2013	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	1.285	1.151	2.436	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Persediaan	9.867	(1.749)	8.118	Inventories
Liabilitas imbalan kerja	263.202	39.753	302.955	Employee benefits obligations
Aset tetap	(1.544.597)	57.914	(1.486.683)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.271.528)	95.918	(1.175.610)	Total - net
Beban pajak tangguhan		97.070		Deferred tax expenses

	1 Januari/ January 1, 2012	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	395	890	1.285	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Persediaan	9.393	474	9.867	Inventories
Liabilitas imbalan kerja	216.428	46.774	263.202	Employee benefits obligations
Aset tetap	(1.587.075)	42.478	(1.544.597)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.361.254)	89.726	(1.271.528)	Total - net
Beban pajak tangguhan		90.616		Deferred tax expenses

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.281.561	1.175.689	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	43.289	(6.960)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.324.850	1.182.649	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	331.212	295.662	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	13.597	21.628	Non deductible expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(44.055)	(31.291)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(6.356)	(6.087)	Income already subjected to final tax
Lain-lain yang tidak dapat diperhitungkan	6.750	-	Other non deductible items
Beban pajak Perusahaan	301.148	279.912	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	9.871	9.588	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan final entitas anak	12.266	5.917	Final income tax expense of subsidiaries
Beban pajak	323.285	295.417	Tax expense

32. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 969.022 juta tahun 2013 dan Rp 902.637 juta tahun 2012.

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

32. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 969,022 million in 2013 and Rp 902,637 million in 2012.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusi.

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share is similar to diluted earnings per share.

33. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 April 2013, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2012. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 5 Desember 2013, pembagian dividen untuk tahun buku 2012 ditetapkan sebesar Rp 812.373 juta atau Rp 162 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2012, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2011. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 27 Juni 2012, pembagian dividen untuk tahun buku 2011 ditetapkan sebesar Rp 1.026.606 juta atau Rp 150 per saham.

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 13).

33. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 18, 2013, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2012 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated December 5, 2013, the distribution of dividends for the year 2012 amounted to Rp 812,373 million or Rp 162 per share.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 27, 2012, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2011 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 27, 2012, the distribution of dividends for the year 2011 amounted to Rp 1,026,606 million or Rp 150 per share.

In 2013 and 2012, the dividend payment to PT PLN (Persero) was made through offset the trade accounts receivable from related parties (Note 13).

34. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

Pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 12,38% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

34. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

The funding of DP-PLN is derived from the employees and employer's contribution, which is determined at 6% and 12.38% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits such severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS dan entitas anak, dan RDE, entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

Umur pensiun normal	56 tahun/years
Hasil diharapkan dari aset program	10%
Tingkat diskonto per tahun	8,98% tahun/year 2013 dan/and 6,74% tahun/year 2012
Tingkat kenaikan gaji per tahun	
Program pensiun	5%
Imbalan pasca-kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang	5% tahun/year 2013 dan/and 8% tahun/year 2012
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut :

PJBS and its subsidiary, and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits were calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

Normal retirement age
Expected rate of return on plan assets
Discount rate per annum
Rate of salary increase per annum
Pension plan
Other post-employment and long-term benefits
Rate of health cost increase

The Company and its subsidiaries' employee benefit expenses charged to personnel expenses, are as follows :

	2013					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits			
Biaya jasa kini	5.113	54.874	44.569	15.209	119.765	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	3.384	-	-	3.384	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(23.797)	-	-	-	(23.797)	Expected return on plan assets
Beban bunga	11.632	42.003	63.452	4.623	121.710	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	7.887	27.848	(33.429)	2.306	Actuarial gains (losses)
Dampak pembatasan aset	15.301	-	-	-	15.301	Asset limitation
Jumlah	8.249	108.148	135.869	(13.597)	238.669	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2012					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja		
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	3.737	-	-	3.737	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(22.245)	-	-	-	(22.245)	Expected return on plan assets
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	8.849	30.974	(4.995)	34.828	Actuarial losses
Dampak pembatasan aset	11.274	-	-	-	11.274	Asset limitation
Jumlah	7.398	109.874	138.925	15.393	271.590	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries movement in the present value of employee benefits obligation are as follows:

	2013					
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post-employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Jangka panjang/ Long-term	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	5.113	54.874	44.569	15.209	119.765	Current service cost
Beban bunga	11.632	42.003	63.452	4.623	121.710	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	6.936	(305.967)	(13.370)	(2.986)	(315.387)	Actuarial (gains)/losses
Biaya Jasa lalu	-	1.513	-	-	1.513	Past service cost
Manfaat yang dibayarkan	(14.898)	(49.174)	(430.126)	(33.429)	(527.627)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja awal tahun entitas anak yang diakuisisi	-	433	-	-	433	Defined benefit obligation beginning of the year of subsidiary acquired
Saldo akhir tahun	201.689	439.473	716.805	60.088	1.418.055	Balance at end of year

	2012					
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post-employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Jangka panjang/ Long-term	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544	Current service cost
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(13.025)	(4.944)	(22.521)	(4.995)	(45.485)	Actuarial (gains)/losses
Manfaat yang dibayarkan	(12.131)	(50.342)	(11.134)	(10.887)	(84.494)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648	Balance at end of year

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows:

	2013					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini liabilitas	201.689	439.473	716.805	60.088	1.418.055	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(15.225)	-	-	(15.225)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	117.493	(92.264)	-	25.229	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kekayaan yang tidak diakui	22.416	-	-	-	22.416	Asset that was not recognized
Nilai wajar aset program	(224.106)	-	-	-	(224.106)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	541.741	624.541	60.088	1.226.369	Employee benefits obligation
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(1.227)	(15.217)	(106.555)	(122.999)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	540.514	609.324	(46.467)	1.103.370	Long-term portion

	2012					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini liabilitas	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(17.096)	-	-	(17.096)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(196.360)	(550.112)	-	(746.472)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kekayaan yang tidak diakui	51.820	-	-	-	51.820	Asset that was not recognized
Nilai wajar aset program	(244.726)	-	-	-	(244.726)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	482.335	502.168	76.671	1.061.174	Employee benefits obligation
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(50.342)	(11.134)	(10.886)	(72.362)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	431.993	491.034	65.785	988.812	Long-term portion

Mutasi nilai wajar aset program imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan program pensiun adalah sebagai berikut :

Movements in the Company and it's subsidiaries fair value of employee benefits plan assets related to pension plan are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	244.726	227.187	Balance at beginning of year
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	23.797	22.245	Expected return on plan assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(37.768)	27	Actuarial gains/(losses)
Iuran	8.249	7.398	Contributions
Manfaat yang dibayarkan	(14.898)	(12.131)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	224.106	244.726	Balance at end of year

Kategori utama aset program seperti yang dalam persentase dari nilai wajar seluruh aset program, sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets are as follows:

	Keuntungan yang diharapkan/ <i>Expected return</i>		
	2013	2012	
	%	%	
Instrumen ekuitas	10	10	Equity instruments
Instrumen hutang	10	10	Debt instruments
Properti	10	10	Property
Lain-lain	10	10	Other
Rata-rata tertimbang keuntungan yang diharapkan	10	10	Weighted average expected return

	2013	2012	
Instrumen ekuitas	20.360	12.368	Equity instruments
Instrumen hutang	137.178	138.301	Debt instruments
Deposito	9.282	-	Deposit
Properti	18.946	19.724	Property
Lain-lain	38.340	74.333	Other
Jumlah	224.106	244.726	Total

Keseluruhan tingkat keuntungan yang diharapkan ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pengukuran, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

The overall expected rate of return on assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Hasil aktual pensiun program rugi sebesar Rp 13.860 juta untuk tahun 2013 dan laba sebesar Rp 22.296 juta untuk tahun 2012.

The actual loss return on plan assets was loss of Rp 13,860 million in 2013 and gain of Rp 22,296 million in 2012.

Pengaruh satu persen perubahan pada biaya imbalan manfaat kesehatan pasca-kerja yang diasumsikan akan menyebabkan perubahan agregat biaya jasa dan bunga pada periode-periode berikut:

The effect of a one percentage point change in assumed health care benefits rate would result in aggregate service and interest costs and accumulated healthcare benefit obligation as of these periods:

	2013	2012	
Kenaikan 1%			Increase 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	131.832	131.158	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	811.321	1.218.804	Accumulated post retirement obligation for healthcare
Penurunan 1%			Decrease 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	88.536	90.021	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	641.094	897.328	Accumulated post retirement obligation for healthcare

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasti	1.548.866	2.005.083	1.897.916	1.378.877	1.034.154	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar dari aset program	224.106	244.726	227.187	216.513	183.540	Fair value of plan asset
Defisit	1.324.760	1.760.357	1.670.729	1.162.364	850.614	Deficit

Perusahaan dan entitas anak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti sebesar Rp 8.564 juta pada tahun berikutnya.

The Company and its subsidiaries expect to make a contribution of Rp 8,564 million to the defined benefits plans during the next financial year.

35. TRANSAKSI NON-KAS

	2013	2012
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.066.065	15.241.319
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	812.373	1.026.606
Perolehan aset tetap melalui:		
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	1.219	32.780
Offset piutang usaha	-	1.451.509
Utang lain-lain	388.425	23.135

35. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash investing and financing activities:
Offsetting accounts receivable with accounts payable
Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Additions to property, plant and equipment through:
Reclassification of inventory to property, plant and equipment
Offset accounts receivable
Other payables

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) merupakan entitas asosiasi.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) and PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) are the Company's associates.
- PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal) PT PLN Batubara, and PT Indonesia Comnets Plus are companies which have the same principal stockholder and or management as the Company.
- Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

	Catatan/ Notes	2013		2012		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	9					Receivables from related parties
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		22.345	0,05%	29.048	0,07%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan						Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan
PT Pembangkitan Jawa-Bali		302	0,00%	17	0,00%	PT Pembangkitan Jawa-Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan						Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan
PT PLN (Persero)		-	0,00%	204	0,00%	PT PLN (Persero)
Sub jumlah		22.647	0,06%	29.269	0,07%	Subtotal
Kas dan setara kas	11					Cash and cash equivalents
Bank Rakyat Indonesia		628.446	1,54%	194.390	0,49%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		476.057	1,17%	181.261	0,45%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		258.175	0,63%	51.634	0,13%	Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara		4.972	0,01%	7.600	0,02%	Bank Tabungan Negara
Sub jumlah		1.367.650	3,35%	434.885	1,09%	Subtotal
Deposito berjangka	12					Time deposits
Bank Rakyat Indonesia		110.279	0,27%	155.633	0,39%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		-	-	10.097	0,03%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		-	-	10.000	0,02%	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah		110.279	0,27%	175.730	0,44%	Subtotal
Piutang usaha	13					Trade accounts receivable
PT PLN (Persero)		16.244.565	39,79%	15.147.490	37,85%	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power		1.910	0,00%	224	0,00%	PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya		443	0,00%	2.211	0,01%	PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam		23	0,00%	573	0,00%	PT PLN Batam
PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali		5	0,00%	-	-	PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali
PT PLN Geothermal		-	-	2.967	0,01%	PT PLN Geothermal
Sub jumlah		16.246.946	39,79%	15.150.498	37,86%	Subtotal
Jumlah		17.747.522	43,47%	15.790.382	39,46%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

	Catatan/ Notes	2013		2012		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Utang usaha	20					Trade accounts payable
PT Pertamina (Persero)		631.008	11,46%	718.788	14,76%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		298.007	5,41%	207.582	4,26%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT PLN Batubara		20.987	0,38%	-	-	PT PLN Batubara
PT PLN (Persero)		567	0,01%	4.960	0,10%	PT PLN (Persero)
PT Wijaya Karya Beton		-	0,00%	1.799	0,04%	PT Wijaya Karya Beton
PT Indonesia Comnets Plus		-	0,00%	280	0,01%	PT Indonesia Comnets Plus
PT Indonesia Power		-	0,00%	138	0,00%	PT Indonesia Power
Sub jumlah		950.569	17,27%	933.547	19,18%	Subtotal
Utang lain-lain	21					Others payable
PT PLN (Persero)		114.373	2,08%	-	-	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan						Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan
PT Pembangkitan Jawa-Bali		399	0,01%	-	-	PT Pembangkitan Jawa-Bali
Sub jumlah		114.772	2,08%	-	-	Sub jumlah
Jumlah		1.065.341	19,35%	933.547	19,18%	Total
Penjualan tenaga listrik	23					Revenue from sale of electricity
PT PLN (Persero)		23.613.906	95,57%	22.307.041	97,73%	PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya	24					Other operating revenues
PT PLN (Persero)		1.018.324	4,12%	463.755	2,03%	PT PLN (Persero)
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		7.680	0,03%	5.350	0,02%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Sumber Segara Primadaya		4.713	0,02%	4.624	0,02%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power		4.147	0,02%	4.823	0,02%	PT Indonesia Power
PT Bajradaya Sentranusa		783	0,00%	-	0,00%	PT Bajradaya Sentranusa
PT Pertamina (Persero)		-	0,00%	717	0,00%	PT Pertamina (Persero)
PT PLN Batam		-	0,00%	2.518	0,01%	PT PLN Batam
PT PLN Geothermal		-	0,00%	2.564	0,01%	PT PLN Geothermal
Subjumlah		1.035.647	4,19%	484.351	2,12%	Subtotal
Jumlah		24.649.553	99,76%	22.791.392	99,85%	Total
Beban bahan bakar dan pelumas	25					Fuel and lubricants expense
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		7.187.018	30,31%	4.529.775	20,65%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)		4.645.411	19,59%	7.948.352	36,24%	PT Pertamina (Persero)
Jumlah		11.832.429	49,90%	12.478.127	56,89%	Total
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Jasa Indonesia		93.567	15,86%	73.888	5,90%	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera		-	-	166	0,00%	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
Jumlah		93.567	15,86%	74.054	5,90%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.772 juta dan Rp 2.704 juta.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.430 juta dan Rp 6.215 juta.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menggunakan aset tertentu milik PT PLN (Persero) untuk pembangkit tenaga listrik tanpa dikenakan biaya.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2013 and 2012 amounted to Rp 2,772 million and Rp 2,704 million, respectively.

Total remuneration of the Company's Directors in 2013 and 2012 amounted to Rp 7,430 million and Rp 6,215 million, respectively.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors are short-term employee benefit.

In 2013 and 2012, the Company used certain assets of PT PLN (Persero) for power generation, without any fee or charge.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2013		2012	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)
Aset moneter				
Kas dan setara kas	25.243.295	171.592	11.331.762	15.253
Deposito berjangka	-	-	854.748	-
Piutang usaha	10.728	-	-	-
Jumlah aset moneter	<u>25.254.023</u>	<u>171.592</u>	<u>12.186.510</u>	<u>15.253</u>
Liabilitas moneter				
Utang usaha	121.819.716	387.804	106.579.689	4.842.894
Jumlah liabilitas moneter	<u>121.819.716</u>	<u>387.804</u>	<u>106.579.689</u>	<u>4.842.894</u>
Liabilitas moneter bersih	(96.565.693)	(216.212)	(94.393.179)	(4.827.641)
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	<u>(1.177.039)</u>	<u>(3.637)</u>	<u>(912.782)</u>	<u>(61.842)</u>
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	<u>(1.180.676)</u>		<u>(974.624)</u>	

*) Dalam jumlah penuh

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 25 Februari 2014 sebagai berikut:

	25 Februari/ February 25, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Currency
Mata uang				
US\$	11.620	12.189	9.670	US\$
EUR	15.956	16.821	12.810	EUR

*) Dalam jumlah penuh

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2013 dan 2012 mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih masing-masing sebesar Rp 1.820 juta dan Rp 12.850 juta.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows :

	2013	2012
	US\$ *)	EUR *)
Monetary assets		
Cash and cash equivalent	11.331.762	15.253
Time deposits	854.748	-
Trade accounts receivable	-	-
Total monetary assets	<u>12.186.510</u>	<u>15.253</u>
Monetary liability		
Trade accounts payable	106.579.689	4.842.894
Total monetary liability	<u>106.579.689</u>	<u>4.842.894</u>
Net monetary liability	(94.393.179)	(4.827.641)
Rupiah equivalent (in millions)	<u>(912.782)</u>	<u>(61.842)</u>
Total in Rupiah - net (in millions)	<u>(974.624)</u>	

*) in full amount

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates on February 25, 2014 are as follows:

	25 Februari/ February 25, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Currency
Mata uang				
US\$	11.620	12.189	9.670	US\$
EUR	15.956	16.821	12.810	EUR

*) In full amount

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, in 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange amounting to Rp 1,820 million and Rp 12,850 million.

Pada tanggal 25 Februari 2014, kurs konversi mata uang asing menurun terhadap mata uang Rupiah. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 25 Februari 2014, liabilitas moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 turun sebesar Rp 55.133 juta

On February 25, 2014, there were decrease in exchange rates of foreign currencies to Rupiah. In using the exchange rates as of February 25, 2014, net monetary liability in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 increased by Rp 55,133 million.

38. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 4 (empat) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2013		2012	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	46,81	11.677.097	54,82	12.618.121
PLTU	29,20	7.283.490	36,88	8.489.201
PLTA	4,97	1.239.046	5,10	1.174.165
PLTG	13,69	3.414.272	0,11	25.555
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	5,25	1.310.729	3,07	706.664
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,08	19.091	0,02	4.079
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	24.943.725	100,00	23.017.785
Eliminasi		(234.778)		(192.879)
Jumlah setelah eliminasi		24.708.947		22.824.906

b. Hasil Segmen

	2013		2012	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	50,93	508.599	98,17	1.035.109
PLTU	58,66	585.783	27,89	294.086
PLTA	51,00	509.301	49,79	524.989
PLTG	22,48	224.443	1,83	19.291
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	61,60	615.104	28,05	295.776
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(144,68)	(1.444.693)	(105,73)	(1.114.857)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	998.537	100,00	1.054.394
Eliminasi		-		(102.554)
Hasil segmen		998.537		951.840
Penghasilan lain-lain - bersih		283.024		223.849
Laba sebelum pajak		1.281.561		1.175.689

38. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into 4 (four) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant (PLTGU), Steam Power Plant (PLTU), Hydro Power Plant (PLTA) and Gas Power Plant (PLTG) and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

	2013		2012	
	%		%	
Generator function				
PLTGU	54,82	12.618.121	98,17	1.035.109
PLTU	36,88	8.489.201	27,89	294.086
PLTA	5,10	1.174.165	49,79	524.989
PLTG	0,11	25.555	1,83	19.291
Operation and maintenance services, and construction function	3,07	706.664	28,05	295.776
Unallocated revenues (Support function)	0,02	4.079	(105,73)	(1.114.857)
Total before elimination	100,00	23.017.785	100,00	1.054.394
Elimination		(192.879)		(102.554)
Total after elimination		22.824.906		951.840

b. Segment Results

	2013		2012	
	%		%	
Generator function				
PLTGU	98,17	1.035.109	98,17	1.035.109
PLTU	27,89	294.086	27,89	294.086
PLTA	49,79	524.989	49,79	524.989
PLTG	1,83	19.291	1,83	19.291
Operation and maintenance services, and construction function	28,05	295.776	28,05	295.776
Unallocated segment results (Support function)	(105,73)	(1.114.857)	(105,73)	(1.114.857)
Total before elimination	100,00	1.054.394	100,00	1.054.394
Elimination		(102.554)		(102.554)
Operating income		951.840		951.840
Other income - net		223.849		223.849
Income before tax		1.175.689		1.175.689

c. Jumlah Aset

	2013		2012		
	%		%		
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	17,20	7.092.375	18,24	7.364.808	PLTGU
PLTU	10,37	4.273.216	10,91	4.404.605	PLTU
PLTA	16,58	6.835.396	17,79	7.184.743	PLTA
PLTG	0,12	48.212	0,14	57.072	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,19	78.737	0,00	428	Operation and maintenance services function
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	55,54	22.898.444	52,93	21.374.577	Unallocated assets (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	41.226.380	100,00	40.386.233	Total before elimination
Eliminasi		(398.207)		(362.527)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		40.828.173		40.023.706	Total after elimination

d. Jumlah Liabilitas

	2013		2012		
	%		%		
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	10,95	609.954	26,89	1.319.242	Operation and maintenance services, and construction function
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	89,05	4.960.850	73,11	3.587.169	Unallocated liabilities
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	5.570.804	100,00	4.906.411	Total before elimination
Eliminasi		(65.521)		(59.717)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		5.505.283		4.846.694	Total after elimination

e. Beban Penyusutan

	2013		2012		
	%		%		
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	53,87	927.129	49,75	768.647	PLTGU
PLTU	23,94	411.983	26,22	405.101	PLTU
PLTA	19,84	341.441	22,07	340.949	PLTA
PLTG	0,37	6.418	0,25	3.814	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	1,82	31.278	0,14	2.200	Operation and maintenance services, and construction function
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,17	2.928	1,57	24.221	Unallocated depreciation (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.721.177	100,00	1.544.932	Total before elimination
Eliminasi		-		-	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		1.721.177		1.544.932	Total after elimination

Perusahaan dan entitas anak menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

39. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

i. Batubara

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton/Metric ton	191.938	2013-2014
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.620.000	2012 - 2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.152.000	2012 - 2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	288.000	2012 - 2015

Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XIV kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 630.000 dan Rp 726.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

ii. Gas Alam

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2013, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Fuel Supply Agreements

i. Coal

On August 23, 2013, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XIV of contract No. 055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

The stockpile price of coal ranges from Rp 630,000 to Rp 726,000 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

In relation to coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Natural Gas

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co. Ltd.)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2013 - 2018	BBTU	123
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 - 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	082.PJ/061/2013	2013 - 2014	BBTU	2.044
Gresik	Surya Cipta Internusa	080.PJ/061/2013	2013 - 2014	TBTU	4
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0135.PJ/041/DIR/2013	2013 - 2014	TBTU	231
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2015	TBTU + BSCF	17,25 + 44

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi *swap gas* pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi *swap gas*, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 5,3 sampai dengan US\$ 16,61 per MMBTU.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from the Company by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 5.3 up to US\$ 16.61 per MMBTU.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. High Speed Diesel (HSD)
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 kilo liter (kl) di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 kl di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 kl di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 kl atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 kl di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 kl di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.
4. Memperpanjang Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak efektif sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed the following:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. High Speed Diesel (HSD)
 - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 kilo litre (kl) in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 480,487 kl in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 kl in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS.
 - The price of HSD in excess of 5,996,008 kl or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.
2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 kl in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 kl or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 kl in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 kl or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.
4. Fuel Sell and Purchase Agreement amended to be effective until year 2015.

In 2013 and 2012, the Company and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been finalized.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Pengadaan material				Procurement of maintenance
pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	290.261	materials and property, plant
	US\$	4.630.758	56.444	and equipment
	EUR	6.087.855	102.406	
	JPY	523.054.000	60.763	
	GPB	894.300	17.972	
Sub-jumlah			<u>509.874</u>	Sub-total
Jasa bangunan	Rupiah	1.100.385	3.282	Construction services
	EUR	1.093.950	18.510	
Sub-jumlah	USD		<u>21.792</u>	Sub-total
Jumlah			<u><u>531.666</u></u>	Total

*) Nilai penuh

*) Full amount

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

c. Perjanjian Konsorsium

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insfoil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyeteroran saham.

c. Consortium Agreements

- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insfoil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.

- ii. Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan dan Konsorsium PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Odira Energi Persada, dan Adcomptech Ltd. menandatangani perjanjian pembangunan *storage Compressed Natural Gas* (CNG) dengan kapasitas 20 MMSCF di Muara Tawar sebesar Rp 557.405 juta (termasuk PPN). Pekerjaan pembangunan diperkirakan selesai pada tahun 2014.

- ii. On July 1, 2013, the Company and Consortium of PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Odira Energi Persada, and Adcomptech Ltd entered into 20 MMSCF Compressed Natural Gas (CNG) storage construction agreement amounting to Rp 557,405 million (VAT included) in Muara Tawar. The construction is expected to be completed in 2014.

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company and its subsidiaries' financial instruments based on financial instruments classification:

2013						
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification						
Aset Keuangan/ Financial Assets			Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities			Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Tersedia untuk dijual / Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	
Aset Keuangan						
Financial Assets						
Aset Keuangan Tidak Lancar	-	41.001	-	-	-	Noncurrent Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	15.948	-	-	-	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	-	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	56.949	-	-	-	Total Noncurrent Financial Assets
Aset Keuangan Lancar						
Current Financial Assets						
Kas dan setara kas	-	1.608.118	-	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	110.279	-	-	-	Time deposits
Piutang usaha	-	16.262.310	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	446.157	-	-	-	Others receivable
Piutang pihak berelasi	-	6.699	-	-	-	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan Lancar	-	18.433.563	-	-	-	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	-	18.490.512	-	-	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan						
Financial Liabilities						
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2.182.252	-	Current Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	662.426	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	96.792	-	Others payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	2.941.470	-	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2.941.470	-	Total Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	2.941.470	-	Total Financial Liabilities

2012						
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification						
Aset Keuangan/ Financial Assets			Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities			Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Tersedia untuk dijual / Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	
Aset Keuangan						
Financial Assets						
Aset Keuangan Tidak Lancar	-	-	-	-	-	Noncurrent Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	41.352	-	-	-	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	-	22.570	-	-	-	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	63.922	-	-	-	Total Noncurrent Financial Assets
Aset Keuangan Lancar						
Current Financial Assets						
Kas dan setara kas	-	655.092	-	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	196.676	-	-	-	Time deposits
Piutang usaha	-	15.215.145	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	21.233	-	-	-	Others receivable
Piutang pihak berelasi	-	6.699	-	-	-	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan Lancar	-	16.094.845	-	-	-	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	-	16.158.767	-	-	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan						
Financial Liabilities						
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	1.976.397	-	Current Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	107.418	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	203.228	-	Others payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	2.287.043	-	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2.287.043	-	Total Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	2.287.043	-	Total Financial Liabilities

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 17), tambahan modal disetor (Catatan 18) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul dimasa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan EUR. Sehingga Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company and its subsidiaries capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 17), additional paid-in capital (Note 18) and retained earnings.

Directors of the Company and its subsidiaries periodically review the Company capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company and its subsidiaries seeks to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company and its subsidiaries policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operates within the defined policy that are approved by the Directors.

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provides guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and its subsidiaries applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risk on the Company and its subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in US\$ and EUR. Therefore the Company and its subsidiaries are exposed to to exchange rate fluctuations.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

The Company and its subsidiaries policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

Sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

The following table explains the details of the Company and its subsidiaries sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

		Dampak pada laba setelah pajak / Effect of profit after tax					
		2013					
		USD		EUR			
		+10%	-10%	+10%	-10%		
Aset Keuangan						Financial Assets	
Kas dan setara kas		23.077	(23.077)	216	(216)	Cash and cash equivalents	
Deposito berjangka		-	-	-	-	Time deposits	
Piutang usaha		10	(10)	-	-	Trade accounts receivable	
Jumlah laba (rugi)		23.087	(23.087)	216	(216)	Total profit (loss)	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities	
Utang usaha		(111.365)	111.365	(489)	489	Trade accounts payable	
Jumlah laba (rugi)		(111.365)	111.365	(489)	489	Total profit (loss)	
Jumlah laba (rugi)		(88.278)	88.278	(273)	273	Total profit (loss)	

		Dampak pada laba setelah pajak / Effect of profit after tax					
		2012					
		USD		EUR			
		+10%	-10%	+10%	-10%		
Aset Keuangan						Financial Assets	
Kas dan setara kas		8.218	(8.218)	15	(15)	Cash and cash equivalents	
Deposito berjangka		6	(6)	-	-	Time deposits	
Jumlah laba (rugi)		8.224	(8.224)	15	(15)	Total profit (loss)	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities	
Utang usaha		(77.297)	77.297	(4.653)	4.653	Trade accounts payable	
Jumlah laba (rugi)		(77.297)	77.297	(4.653)	4.653	Total profit (loss)	
Jumlah laba (rugi)		(69.073)	69.073	(4.638)	4.638	Total profit (loss)	

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk management

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

The Company and its subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company and its subsidiaries manages the risk by maintaining an appropriate portion of fixed and floating rate borrowings.

Profil suku bunga

Profil suku bunga Perusahaan dan entitas anak terhadap aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

2013					
Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	41.001	41.001		Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	22.345	302	22.647		Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1.328.234	4.884	1.608.118		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.279	-	110.279		Time deposits
Piutang usaha	-	16.262.310	16.262.310		Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	446.157	446.157		Other receivables
Jumlah aset keuangan	1.328.234	16.754.654	18.490.512		Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	2.182.252	2.182.252		Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	662.426	662.426		Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	96.792	96.792		Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	2.941.470	2.941.470		Total financial liabilities

2012					
Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	41.352	41.352		Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	29.048	221	29.269		Receivables from related parties
Kas dan setara kas	510.881	2.654	655.092		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	-	199.676		Time deposits
Piutang usaha	-	15.215.145	15.215.145		Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	21.233	21.233		Other receivables
Jumlah aset keuangan	510.881	15.280.605	16.091.146		Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	1.976.397	1.976.397		Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	107.418	107.418		Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	203.228	203.228		Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	2.287.043	2.287.043		Total financial liabilities

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi Rp 4.981 juta. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan lebih rendah Rp 4.981 juta.

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities are as follows:

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below have been determined based on the Company and its subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis point increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

On December 31, 2013, if interest rate at that time increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year would increase by Rp 4,981 millions. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax would decrease by Rp 4,981 millions.

iii. **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak meminimalisasi risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 11).

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 99,76% dan 99,85% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	2013				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	41.001	-	-	41.001	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	22.647	-	-	22.647	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1.608.118	-	-	1.608.118	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.279	-	-	110.279	Time deposits
Piutang usaha	2.076.249	14.186.061	-	16.262.310	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	446.157	-	-	446.157	Other receivables
Jumlah	4.304.451	14.186.061	-	18.490.512	Total

	2012				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	41.352	-	-	41.352	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	29.269	-	-	29.269	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	655.092	-	-	655.092	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	-	-	199.676	Time deposits
Piutang usaha	1.396.271	13.818.874	-	15.215.145	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	21.233	-	-	21.233	Other receivables
Jumlah	2.342.893	13.818.874	-	16.161.767	Total

iii. **Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. The Company and its subsidiaries minimizes the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 11).

The Company and its subsidiaries objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure. The Company and its subsidiaries revenues are mainly from related parties, which are 99.76% and 99.85% of total revenues for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries have a significant concentration of credit risk to the related parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and subsidiaries exposure to credit risk.

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of the Company and its subsidiaries financial assets:

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2013 dan 2012. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities and assets.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2013 and 2012. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

2013					
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	2.182.252	-	-	-	2.182.252 Trade accounts payable
Utang lain-lain	662.426	-	-	-	662.426 Other payables
Biaya masih harus dibayar	96.792	-	-	-	96.792 Accrued expenses
Jumlah	2.941.470	-	-	-	2.941.470 Total
2012					
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	1.976.397	-	-	-	1.976.397 Trade accounts payable
Utang lain-lain	107.418	-	-	-	107.418 Other payables
Biaya masih harus dibayar	203.228	-	-	-	203.228 Accrued expenses
Jumlah	2.287.043	-	-	-	2.287.043 Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar investasi tertentu dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak diungkapkan karena tidak memiliki data yang dapat diobservasi. Investasi ini merupakan investasi saham yang tidak terdaftar di bursa dan diklasifikasikan pada level 3 dalam hierarki nilai wajar dengan nilai tercatat masing sebesar Rp 5.000 juta dan nihil pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki intensi untuk menjual saham tersebut.

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest rate.

The fair value of certain investments in unquoted equity instruments classified as available-for-sale has not been disclosed because unobservable data. This investment represents non-listed shares investment and classified as level 3 on fair value hierarchy with carrying amount of Rp 5,000 million and nil as of December 31, 2013 and 2012. As of the issuance of reporting date, the Company and its subsidiaries do not have the intention to dispose this investment.

41. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 73 sampai 78 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Entitas Induk), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak dan asosiasi berdasarkan metode biaya.

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 73 to 78 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Entity), which presents the Company's investment in subsidiaries and associates under the cost method.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai 72 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Pebruari 2014.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 4 to 72 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 25, 2014.

	2013	2012	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	18.917.114	19.523.924	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Properti investasi	233.057	232.008	Investment properties
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	1.735.954	1.625.954	Investments in subsidiaries and associates
Piutang pihak berelasi	21.299	56.665	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	55.177	24.263	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.962.601	21.462.814	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.415.499	410.373	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	50.000	180.000	Time deposits
Piutang usaha - pihak berelasi	16.221.886	15.113.930	Trade accounts receivable - related parties
Piutang lain-lain	215.749	4.952	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	1.448.374	2.536.749	Inventories - net of allowance for decline in value
Pajak dibayar dimuka	37.299	17.320	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	6.699	11.550	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	119.634	182.895	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	19.515.140	18.457.769	Total Current Assets
JUMLAH ASET	40.477.741	39.920.583	TOTAL ASSETS

	2013	2012	
<u>EKUITAS DAN LIABILITAS</u>			<u>EQUITY AND LIABILITIES</u>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28.064.735	27.980.642	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.365.608	35.281.515	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.175.609	1.271.527	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.088.968	980.448	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2.264.577	2.251.975	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	950.002	997.629	Related parties
Pihak ketiga	1.230.453	1.077.700	Third parties
Utang lain-lain	376.265	6.475	Other payables
Utang pajak	145.675	210.784	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	22.162	22.142	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	122.999	72.363	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Lancar	2.847.556	2.387.093	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	40.477.741	39.920.583	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2013	2012	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan tenaga listrik	23.613.906	22.307.041	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	731.238	345.862	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	24.345.144	22.652.903	Total Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	18.442.515	17.218.184	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.718.249	1.542.174	Depreciation
Pemeliharaan	2.016.804	1.825.207	Maintenance
Kepegawaian	875.971	876.301	Personnel
Lain-lain	226.297	192.710	Others
Jumlah Beban Usaha	23.279.836	21.654.576	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	1.065.308	998.327	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH			NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	25.847	37.380	Interest income
Beban bunga dan keuangan	-	3.434	Interest expense and financial charges
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	(3.868)	11.812	Loss (gain) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	110.327	64.854	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	132.306	117.480	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.197.614	1.115.807	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(301.148)	(279.912)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	896.466	835.895	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	149	139	BASIC EARNINGS PER SHARE

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	<i>Saldo laba/Retained earnings</i>			
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2012	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.171.353	35.472.226	Balance as of January 1, 2012
Pembagian dividen	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	835.895	835.895	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.980.642	35.281.515	Balance as of December 31, 2012
Pembagian dividen	-	-	-	(812.373)	(812.373)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	896.466	896.466	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	<u>3.000.000</u>	<u>2.870.998</u>	<u>1.429.875</u>	<u>28.064.735</u>	<u>35.365.608</u>	Balance as of December 31, 2013

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENT OF CASH FLOWS OF PARENT ENTITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	7.339.571	6.653.810	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.203.011)	(5.941.227)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	2.136.560	712.583	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(376.573)	(375.076)	Income tax paid
Penerimaan bunga	25.852	93.296	Interest received
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	1.785.839	430.803	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	130.000	55.000	Net withdrawal (placement) of time deposits
Penempatan investasi pada entitas anak dan asosiasi	(110.000)	(324.932)	Placement of investments in subsidiary and associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	15.524	35.798	Dividend received from associates
Penerimaan dividen dari entitas anak	33.533	-	Dividend received from subsidiary
Perolehan aset tetap	(905.656)	(759.585)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(836.599)	(993.719)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan piutang pihak berelasi	-	(156)	Additional of receivables from related party
Penerimaan piutang pihak berelasi	6.699	195.475	Collection of receivables from related parties
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	6.699	195.319	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	955.939	(367.597)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	410.373	766.597	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	49.187	11.373	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.415.499	410.373	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.066.583	15.241.319	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	812.373	1.026.606	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	1.219	32.780	Reclassification of inventory to property, plant and equipment
Offset piutang usaha	-	1.451.509	Offset accounts receivable
Utang lain-lain	375.337	23.135	Other payables

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows :

Entitas/ Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilihan dan hak suara/ Percentage of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			2013	2012	2013	2012
<u>Entitas anak/Subsidiaries</u>						
PT PJB Services	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	102.900	102.900
PT Rekadaya Elekrika	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	91,79	89,92	546.126	436.126
PT Navigat Innovative Indonesia	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/Trade, construction, and agriculture	72,97	72,97	109.200	109.200
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>						
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	49,00	49,00	437.501	437.501
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	26,06	26,06	262.707	262.707
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	29,15	29,15	266.431	266.431
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	49,00	49,00	11.089	11.089
Jumlah					1.735.954	1.625.954

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries and associates in the financial information of the parent only is presented using cost method.
